

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan dunia bisnis yang semakin kompetitif saat ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan perusahaan. *CSR* dilihat sebagai strategi yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan karena perusahaan bertanggung jawab atas perilakunya di lingkungan dan masyarakat. Dengan fenomena ini, muncul pertanyaan mendasar tentang bagaimana praktik *CSR* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara umum, kemajuan dalam teknologi dan zaman membawa banyak kesempatan dan hambatan. Salah satu komponen yang dapat dipahami yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan adalah perilaku. Hal ini mengubah cara kita melihat waktu dan lingkungan. Keberlanjutan kehidupan sosial dan lingkungan sangat penting, terutama karena kehidupan sosial telah ada sejak lama. Kehidupan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dari tingkat dasar hingga mampu berdiri sendiri dengan lingkungannya. UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) menyatakan bahwa jumlah usaha kecil dan menengah di Indonesia meningkat sebesar 4,84 juta antara tahun 2015 dan 2018. Tidak hanya menjadi kekuatan ekonomi, namun juga menjadi pilar penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan mendorong inovasi di berbagai sektor. Meskipun peran penting ini diakui, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Selain itu, pelaku usaha juga harus lebih memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan usahanya dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Salah satu elemen yang memungkinkan peningkatan kinerja keuangan yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. (Gunawan & Yuanita, 2018)

Tanggung jawab sosial (*CSR*) di Indonesia diatur oleh banyak peraturan perundangundangan yang menonjolkan tanggung jawab dan peraturan perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pasal 74 ayat (1) Perseroan Terbatas Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengatur bahwa PT yang menjalankan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diharapkan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan; Pada Pasal 88 ayat (1) UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 disebutkan bahwa BUMN dapat mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk pengembangan usaha kecil/koperasi dan masyarakat sekitar; dan Pasal 15b UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Berdasarkan kebijakan tersebut, konsep *CSR* yang disebut "*Social and Environmental Responsibility*" dan "*Corporate Social Responsibility*" di Indonesia menjadi wajib bagi perusahaan (Sanarta, 2023). Terdapat kebijakan yang mengatur tanggung jawab pengelolaan lingkungan hidup bagi perorangan dan pelaku komersial dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, yang didefinisikan dalam Pasal 6, Pasal 16 ayat (1) dan Pasal 17 ayat (1). Hal ini juga berada dalam ruang lingkup Pasal 23 Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan.

Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam pasal 23 No. 32 Tahun 2009 mendefinisikan item bisnis yang harus memiliki analisis dampak lingkungan atau tindakan pengelolaan dan penilaian lingkungan hidup, terutama bagi perusahaan yang memperoleh manfaat dari kegiatan komersial sumber daya alam dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

mungkin mempunyai dampak Praktik pelaporan CSR bervariasi dari satu negara ke negara lain karena isu-isu yang dianggap penting oleh satu negara mungkin tidak penting bagi negara lain (Yusoff et al., 2006). Sedangkan (Ahmad et al., 2003) Pengungkapan CSR Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dan terlihat sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan perusahaan akan mengungkapkan informasi tertentu jika ada peraturan yang mengharuskannya.

Penerapan CSR akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tren pasar juga berperan dalam kinerja keuangan. Kecuali menurut (Ismanto & Irawan, 2018) orientasi pasar diartikan sebagai proses dan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas dan kepuasan pelanggan. Jika orientasi pasar dapat dilaksanakan secara efektif maka kinerja perusahaan akan meningkat. Faktanya, dampak dari UMKM yang menerapkan program CSR adalah biaya produksinya meningkat untuk memenuhi pengeluaran CSR. CSR memang menjadi beban, namun pelaksanaan program CSR akan meningkatkan citra dan reputasi industri. Perkembangan UMKM di Kecamatan Kersana yang terdiri dari 13 desa, dengan berbagai jenis bisnis yang dimiliki antara lain seperti bisnis kuliner, bisnis fashion, bisnis otomotif dan masih banyak lagi. Berdasarkan data yang terdapat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes, Usaha Mikro yang terdapat sebanyak 86 para pelaku usaha mikro kecil. Untuk lebih jelasnya perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kersana yang dapat dilihat data dari tahun 2020-2021 perdesa pada Kecamatan Kersana sebagai berikut :

Tabel I
Rekapitulasi Data Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kersana

NO	DESA	JENIS USAHA MIKRO	JENIS USAHA KECIL
1	Ciampel	5	
2	Cigedog	12	
3	Cikandang	7	2
4	Jagapura	3	1
5	Kemukten	5	1
6	Kersana	14	1
7	Kradenan	6	
8	Kramat Sampan	8	
9	Kubangpari	5	
10	Limbangan	8	
11	Pende	3	1
12	Sindang jaya	1	
13	Sutamaja	1	1
TOTAL		78	7

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes tahun 2020/2021.

CSR merupakan sesuatu yang mendorong perusahaan menjadi lebih inovatif, efisien dan efektif (Martinez-Conesa et al., 2017). Hal ini akan meningkatkan daya saing UMKM dengan meningkatkan kemampuan UMKM untuk berinovasi secara sosial, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan berkelanjutan (Bahta et al., 2020). Bahta dkk. (2020) menemukan hubungan antara *CSR* dan kapasitas inovasi. (Gallego-Álvarez et al., 2011) sebaliknya mengemukakan hal berikut: Terdapat hubungan negatif antara *CSR* dan kemampuan inovasi. Selain itu, diperlukan lebih banyak penelitian mengenai hubungan antara *CSR* dan kemampuan inovasi. Pengusaha dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan kemampuan inovasi mereka untuk mendukung penelitian.

Hubungan antara inovasi dan kinerja keuangan UMKM telah dipelajari oleh (Bahta et al., 2020) dan (Donkor et al., 2018) dengan menunjukkan bahwa kapasitas inovasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut, akan dilakukan penelitian lebih lanjut pada UMKM di Kecamatan Kersana, Brebes, Jawa Tengah.

CSR meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan inovasi (Martinez-Conesa et al., 2017). Inovasi berperan memediasi sebagian hubungan antara *CSR* dan kinerja keuangan (Bahta et al., 2020). (Surroca et al., 2010) percaya bahwa hubungan antara *CSR* dan kinerja ekonomi bersifat langsung dan berkaitan dengan dampak integrasi sumber daya manusia dibandingkan dengan inovasi. Oleh karena itu, kemampuan berinovasi dalam bisnis menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan (Bahta et al., 2020). Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak integrasi kapabilitas inovasi terhadap hubungan *CSR* dan kinerja keuangan pada UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran *CSR* terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah, peran *CSR* terhadap kemampuan inovasi UMKM, dan hubungan antara kemampuan inovasi dengan kinerja keuangan usaha kecil dan lingkungan. Selain itu juga untuk menganalisis peran kemampuan inovasi sebagai mediasi dalam hubungan *CSR* pada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kersana, Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya (Bahta et al., 2020) dengan satu perbedaan: penelitian ini menggunakan UMKM di berbagai sektor, sedangkan industri yang digunakan dalam penelitian ini asli. Selain itu, langkah-langkah inovasi dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah inovasi produk dan proses dalam penelitian Bahta dkk.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara *CSR*, kemampuan inovasi, dan kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Kersana, Brebes, Jawa Tengah, dan mengajukan pertanyaan penelitian berikut: i) Apakah *CSR* mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan? ii) Apakah *CSR* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan inovasi? iii) Apakah kemampuan inovasi berdampak positif terhadap kinerja keuangan? iv) Apakah kemampuan inovasi mempunyai efek mediasi terhadap *CSR* dan kinerja keuangan?

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti: pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi & Mangoting, 2014). Robert mengatakan pengungkapan sosial perusahaan merupakan

kesuksesan untuk perusahaan dalam menegosiasikan hubungannya dengan *Stakeholder* mereka. Manfaat tersebut dapat berupa penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan. Manajemen dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan para *Stakeholder* dan melaporkannya juga kepada *stakeholder*.

2.2. Teori Resource Based View (RBV)

RBV pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984), menyadari bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada sumber daya yang dimiliki dan dikelola. Sumber daya merupakan aset berwujud dan tidak berwujud, atau kemampuan yang dimiliki oleh organisasi. Sumber daya organisasi dapat menjadi faktor penting untuk mencapai daya saing yang unggul secara berkelanjutan dan kinerja keuangan yang baik. (Susan, 2020)

2.3 Corporate Social Responsibility

Menurut Parengkuan (2017) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme yang memungkinkan suatu organisasi atau perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan berinteraksi dengan stakeholder, yang memiliki tanggung jawab organisasi lebih di bidang hukum. Menurut standar *ISO (International Standard Organization) 26000*, *CSR* adalah sikap bertanggung jawab perusahaan terhadap konsekuensi yang timbul dari kegiatannya. (Pratiwi & Ismawati, 2019)

Menurut Purnaningsih (2018) berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, *CSR* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan.

Menurut (Firmansyah & Mahardhika, 2018) mengungkapkan manfaat *CSR* relevan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Keuntungan *CSR* dari sudut pandang perusahaan adalah dapat menciptakan citra positif perusahaan dari sudut pandang masyarakat dan negara, menunjukkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan. Manfaat *CSR* bagi pemerintah adalah menjadi mitra dalam memenuhi misi sosial dan pemerintahnya dalam hal tanggung jawab sosial, terutama kebutuhan mutlak dan kebutuhan dasar mereka.

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut (Firdausi et al., 2018) mengemukakan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat.

Menurut (Utami, 2017) mengemukakan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut Rahayu (2020:7) indikator kinerja keuangan dianalisis dalam tiga kelompok: 1) Rasio *Profitabilitas*, indikator kinerja manajemen berdasarkan pendapatan dan laba atas investasi, 2) Tingkat Pertumbuhan, yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam lingkungan pertumbuhan ekonomi dimana produknya beroperasi, 3) Efisiensi Operasional, yaitu rasio aset terhadap manajemen investasi yang mengukur efektivitas keputusan investasi perusahaan.

2.5 Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi merupakan kemampuan suatu bisnis dalam melihat peluang dan membangun ide-ide baru menjadi sebuah inovasi (Ranatiwi & Mulyana, 2018). Kemampuan inovasi merupakan kapasitas komprehensif untuk menopang strategi inovasi teknologi (produk dan proses) yang mempengaruhi kinerja dan keunggulan bersaing perusahaan (Beuren & Santos, 2019). Indikator pengukur kemampuan inovasi produk dan proses dalam tiga tahun terakhir diadaptasi dari penelitian (Beuren & Santos, 2019), antara lain : Kemampuan inovasi produk dengan beberapa indikator diantaranya, mampu mengganti memperluas jangkauan produk; produk yang sudah ketinggalan zaman; dapat mengurangi waktu untuk mengembangkan produk baru hingga peluncurannya di pasar; mampu mengembangkan produk ramah lingkungan. Sedangkan kemampuan inovasi proses diukur dengan beberapa indikator yaitu mampu menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis, memiliki pengetahuan tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja, memiliki pengetahuan untuk berinovasi dalam proses produksi dan teknologi, melakukan proses yang ramah lingkungan dan mengelola produksi secara efisien, terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Anita & Amalia, 2021) dengan judul Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian dinyatakan bahwasanya tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan positif. Sedangkan variabel kepemilikan terkonsentrasi dan saham yang diperdagangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian oleh (De Lavanda & Meiden, 2022) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian mendapati bahwa CSR, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

Penelitian oleh (Coelho et al., 2023) dengan judul *The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review*. Hasil penelitian mendapati bahwa CSR berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, dan dampak ini menjadi lebih signifikan seiring dengan meningkatnya skor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) perusahaan.

Penelitian oleh (Herdiansyah & Imam, 2021) dengan judul “Dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan menggunakan manajemen laba sebagai mediasi“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh (Setiadi, 2021) dengan judul Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh (Salsabilla Annisa Massubagiyo, 2023) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan terhadap *Return On*

Equity (ROE), *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Sales (ROS)*.

Penelitian oleh (Salsabila & Solovida, 2023) dengan judul *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan : Peran Mediasi Kemampuan Inovasi Hasil* penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *CSR* berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi, kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kapabilitas inovasi tidak memediasi hubungan *CSR* dengan kinerja keuangan.

Penelitian oleh (Sandberg et al., 2023) dengan judul *Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry*. Hasilnya menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. (ESG) berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Penelitian oleh (Fatya Athallah Dhisa Ramadharto, 2022) dengan judul *Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pt Industri Kereta Api (Persero) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Madiun Raya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tanggung jawab sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada UMKM di Madiun Raya.

Penelitian oleh (Sa'adah & Sudiarto, 2022) dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7. Hipotesis Penelitian

Pengaruh CSR terhadap Kemampuan Inovasi

Struktur organisasi UMKM yang simpel, dan tidak begitu terlibat dalam pemerintah lebih mudah menangkap dan menyalurkan pengetahuan ke dalam organisasinya yang dapat memberi pengaruh baik terhadap kemampuan inovasi UMKM. Inovasi dibutuhkan para pelaku usaha untuk memelihara dan memperkuat daya saing serta menunaikan tanggung jawab sosial mereka kepada pemangku kepentingan. (Bahta et al., 2020)

Praktik *CSR* menuntut pengelola usaha untuk mampu lebih inovatif. (Bahta et al., 2020) menemukan korelasi positif antara *CSR* dengan kemampuan inovasi. Namun, (GallegoÁlvarez et al., 2011) berpendapat sebaliknya, dengan kata lain ada korelasi negatif pada *CSR* dan inovasi.

Hubungan antara *CSR* dengan Kemampuan inovasi dapat dijelaskan dengan *RBV (Resource Based View)*. *RBV* memandang bisnis sebagai Entitas kapabilitas sumber daya yang mewujudkan keunggulan bersaing dan mempertahankan kinerja bisnis. (Bahta et al., 2020); (Gallego-Álvarez et al., 2011). Maka berdasarkan tinjauan tersebut, dikembangkan hipotesis bahwa *CSR* berpengaruh pada kemampuan inovasi. H1 : *CSR* berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Bentuk kesungguhan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan daerah sekitar perusahaan yang mungkin menerima dampak dari kegiatan operasi perusahaan dengan

cara menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan merupakan definisi dari *CSR*. Tanggung jawab sosial ini berguna untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi jika perusahaan tidak melakukan tanggung jawab dan upayanya untuk meningkatkan efek baik dari operasi kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sebagaimana penelitian (Melawati & Muharam, 2016) mengungkapkan bahwasannya *CSR* tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan artinya kegiatan *CSR* yang dilakukan tidak mendapat reaksi dari investor, hal ini didukung oleh (Veronica, 2013) Perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian yang dilakukan (Gantino, 2016) yang menyebutkan bahwasannya *CSR* pengaruhnya positif terhadap kinerja keuangan di mana perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang akhirnya bisa andil dalam peningkatan reputasi perusahaan.

H2 : *CSR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan

Beberapa faktor seperti banyaknya pesaing, usia produk yang lebih singkat, dan perkembangan teknologi yang cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya inovasi. Hal tersebut menjadikan *profitabilitas* bergantung pada kemampuan untuk menciptakan produk baru (Henri, 2006; Prajogo & Ahmed, 2006). Inovasi produk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif karena dipandang baru dan berbeda di pasar, sehingga meningkatkan pangsa pasar dan dapat menaikkan harga, sehingga meningkatkan *profitabilitas*. (Beuren & Santos, 2019)

Hubungan antara kemampuan inovasi dengan kinerja keuangan UMKM telah dipelajari oleh (Agyapong et al., 2017), (Bahta et al., 2020), dan (Donkor et al., 2018) dengan mengungkapkan bahwa kemampuan inovasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM secara positif. (Bigliardi & Galati, 2013) menyatakan bahwa meningkatnya tingkat inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Dari aspek teoritis menurut (Barney, 1991), *RBV* memberi perhatian pada kapabilitas tak berwujud dan sumber daya organisasi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kemampuan inovasi memiliki dampak positif kinerja keuangan pada kinerja keuangan. H3 : Kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

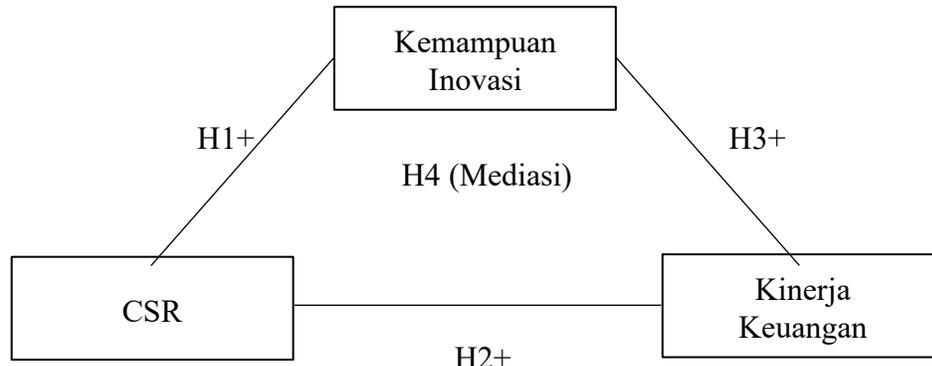
Pengaruh Peran Mediasi Kemampuan Inovasi

UMKM dikenal sebagai pemicu utama timbulnya inovasi dan kreatifitas di sebagian besar ekonomi dunia (Donkor et al., 2018). Kemampuan inovasi memiliki peran mediasi parsial dalam hubungan *CSR* pada kinerja keuangan (Bahta et al., 2020) Surroca et al. (2010) beranggapan bahwa hubungan *CSR* pada kinerja keuangan adalah tidak langsung dan terkait dengan efek mediasi dari sumber daya tidak berwujud seperti inovasi. Sehingga kemampuan inovasi suatu usaha menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan. (Bahta et al., 2021)

Menurut (Hull & Rothenberg, 2008) menyarankan bahwa Inovasi harus dipertimbangkan sebagai variabel tambahan karena merupakan faktor penting bagi bisnis industri tertentu untuk menunjukkan hubungan antara *CSR* dan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu memberikan saran untuk menjadikan inovasi sebagai kemungkinan variabel mediasi (Bahta et al., 2021); Surroca et al., 2010). Pemikiran tersebut didasari oleh logika *RBV*, yaitu *CSR* merupakan asset tidak berwujud yang mengarah pada penggunaan sumber daya yang lebih efektif yang akan berdampak positif pada kinerja keuangan. Berdasarkan dikembangkan

tinjauan tersebut, hipotesis bahwa kemampuan inovasi memediasi CSR dan kinerja keuangan. H4 : Kemampuan inovasi memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

2.8 Model Penelitian



Gambar 2.8
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Studi *cross-sectional* dilakukan untuk memahami dampak CSR terhadap lapangan kerja finansial dan kapasitas inovasi UMKM di Kersana, Brebes Jawa tengah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengurutkan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha kecil adalah 5–19 karyawan dan 20–99 karyawan untuk usaha besar. Jumlah minimal pegawai sampel UMKM yang akan dipertimbangkan adalah Lima orang. Populasi penelitian berjumlah 85 UMKM yang terkonsentrasi di *Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes*. Ukuran sampel yang baik untuk penelitian adalah antara 30 dan 500. (Sugiyono et al., 2017)

3.2. Definisi Konsep

3.2.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Sejak tahun 2000, (*WBCSD*) telah mempromosikan CSR sebagai sarana bagi pemilik bisnis untuk terus meningkatkan standar etika dan operasional mereka serta terlibat dalam pembangunan ekonomi masyarakat atau dengan meningkatkan kualitas bisnis mereka. Menurut (Aryawan et al., 2017) CSR diartikan sebagai kewajiban moral suatu organisasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam komunitas, khususnya komunitas lokal di sekitar bisnis.

3.2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Sugiono Arief menyatakan bahwa dalam praktiknya, kinerja keuangan merupakan hasil akhir kegiatan akuntansi yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan serta hasil usaha dalam bentuk laporan keuangan (Gantino, 2016). Ukuran keberhasilan bisnis dalam mengatur dan memanfaatkan uang dalam kegiatan usahanya adalah kinerja keuangan. (Sanjaya & Rizky, 2018)

3.2.3. Kemampuan Inovasi

Kemampuan sebuah inovasi merupakan suatu hal yang setara dengan kemampuan suatu bisnis dalam mengakomodasi dan membangun ide-ide baru (Ranatiwi & Mulyana, 2018) Kemampuan berinovasi adalah kapasitas komprehensif suatu bisnis atau organisasi yang digunakan untuk menerapkan strategi inovasi teknologi (produk dan proses) (Lianto et al., 2015)

3.3. Indikator Variabel Penelitian

3.3.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan variabel *independent* (variabel bebas), yakni variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel *dependen* (variabel terikat). Indikator pengukur *CSR* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh (Bahta et al., 2020); (Aguilera-Caracuel & Guerrero-Villegas, 2018); dan (Martinez-Conesa et al., 2017), serta beberapa item menurut GRI-G4 Hartono (2018) yang sesuai dengan UMKM Indonesia, antara lain :

Karyawan :

- Kebijakan bisnis mendorong karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan karier mereka.
- Menyetarakan gaji pokok dan kompensasi lain antara karyawan pria dan wanita pada kategori kerja yang sama.
- Menyediakan prosedur yang membantu memastikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.
- Terdapat keberagaman dan kesetaraan peluang kerja menurut kelompok usia, agama, dan ras.

Pelanggan :

- Memberikan informasi lengkap tentang produk/layanan kepada pelanggan.
- Mengambil tindakan untuk mencegah keluhan pelanggan.
- Menanggapi keluhan dan pertanyaan pelanggan.
- Kepuasan pelanggan.
- Memperhatikan risiko produk atau jasa terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan.

Masyarakat :

- Melakukan kegiatan operasional yang melibatkan masyarakat lokal, analisis dampak operasional, dan menerapkan program pengembangan bagi masyarakat.
- Memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap masyarakat di sekitar lahan usaha.
- Dianggap sebagai bagian dari masyarakat lokal dan peduli dengan perkembangan dan peningkatan infrastrukturnya.

Lingkungan :

- Mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan produksi atau jasa.
- Menggunakan bahan yang tidak merusak dan mencemarkan lingkungan.
- Menaati peraturan pemerintah tentang lingkungan.
- Terlibat dalam penghematan energi.
- Menerapkan program atau terlibat untuk mengurangi limbah produksi.

3.3.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan variabel *dependen* yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Kinerja keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi informasi tentang posisi perusahaan saat ini dan kinerja masa lalu. Menurut Rahayu (2020:7) indikator kinerja keuangan dianalisis dalam tiga kelompok: 1) Rasio Profitabilitas, indikator kinerja manajemen berdasarkan pendapatan dan laba atas investasi, 2) Tingkat Pertumbuhan, yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam lingkungan pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar dimana produknya beroperasi, 3) Efisiensi Operasional, yaitu rasio aset terhadap manajemen investasi yang mengukur efektivitas keputusan investasi perusahaan dan penggunaan sumber daya.

3.3.3. Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi menjadi variabel *independen* yang menjalin hubungan dengan kinerja Keuangan, variabel *dependen* terikat yang berhubungan dengan CSR, dan variabel mediasi untuk memahami hubungan CSR dengan kinerja keuangan UMKM. Indikator menurunnya produktivitas inovasi produk dan proses selama tiga tahun ke depan didasarkan pada dua poin indikator penelitian (Bahta et al., 2020), kemudian digunakan dalam penelitian (Beuren & Santos, 2019) menjadi 4 indikator kemampuan inovasi produk dan 6 indikator kemampuan inovasi proses, antara lain :

Indikator Kemampuan Inovasi Produk :

- Memperluas jangkauan produk.
- Efisiensi waktu untuk mengembangkan produk baru hingga peluncurannya dipasarkan.
- Mampu mengamati produk yang sudah ketinggalan zaman.
- Mampu mengembangkan produk ramah lingkungan.

Indikator Kemampuan Inovasi Proses :

- Terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi
- Memiliki pengetahuan tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja.
- Mampu menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis.
- Mengelola produksi secara efisien.
- Melakukan proses yang ramah lingkungan
- Memiliki pengetahuan untuk berinovasi dalam proses produksi dan teknologi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data *primer* yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengelola UMKM di Kec. Kersana. Metode yang disebutkan di atas merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi hasil penyelidikan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner mempunyai *skala likert* yang terbatas. Untuk menganalisis data variabel CSR dan kapasitas inovasi digunakan sistem penilaian *likert* 5 poin yang meliputi: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Untuk menyatakan pendapat mengenai kinerja keuangan, digunakan skala lima poin *likert*: 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

3.5. Metode Analisis Data

Menggunakan analisis data *SmartPLS 3.0* untuk pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil *parsial (PLS-SEM)*. Metode ini digunakan karena *PLS-SEM* dapat membantu peneliti dalam menentukan hubungan antara berbagai konstruk dan indikator yang mempunyai hubungan langsung, tidak langsung, atau moderasinya. (Hult et al., 2018)

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel - variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata (*mean*), dan standar deviasi. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.2. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran digunakan untuk memaparkan indikator konstruk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel *manifes* menghasilkan indikator-indikator yang mungkin mempengaruhi variabel laten. Validitas dan reliabilitas uji digunakan dalam uji kelayakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Pemeriksaan validitas dilakukan untuk memastikan kualitas data dapat diandalkan ketika mengukur variabel dan menentukan akurasi indikator. Indikatornya ditentukan dengan memanfaatkan korelasi antar skor item, khususnya dengan menerapkan uji validitas *konvergen* dan *diskriminan*. Hasil uji *validitas konvergen* terlihat pada nilai *loading factor* ($>0,70$) dan *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,50$. Pada awal skala pengukuran, *nilai loading factor* antara 0,5 dan 0,6. Hasil tes uji validitas *diskriminan* bergantung pada nilai *cross-loading* $> 0,70$. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan waktu instrumen dalam mengukur konstruk. Reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha (CA)* suatu sumber terpercaya harus $> 0,70$, dan *Composite Reliability (CR)* juga harus $> 0,70$. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.3. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Model struktural digunakan untuk memahami hubungan antara variabel laten untuk memastikan bahwa model tersebut akurat dan kuat. Analisis struktural model dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan analisis signifikansi atau analisis hipotesis. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.3.1. Koefisien determinasi R-Square

Untuk menjelaskan bagaimana perubahan substantif variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model “kuat”, “moderat”, dan “lemah”. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.3.2 Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

Untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji signifikansi. Analisis dilakukan dengan menganalisis *p-value* dan *t-statistik*. Apabila *p-value* < 0,05 dan *t-statistik* > 1,96, maka hipotesis terbentuk. Dengan cara ini, variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependen*. Sebaliknya bila *p-value* > 0,05 dan *t-statistik* < 1,96 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali & Latan, 2015)

3.5.4. Analisis Mediasi

Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel penghubung atau pembantu. Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan tiga model berikut (Ghozali & Latan, 2015) yang dikembangkan oleh (Baron & Kenny, 1986)

- Pertama, regresi variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan dengan *t-statistik* > 1,96.
- Kedua, regresi variabel independen terhadap variabel mediasi juga harus signifikan dengan *t-statistik* > 1,96.
- Terakhir, analisis regresi variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen. Ketika menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen diperkirakan tidak signifikan; Namun ketika menganalisis pengaruh variabel media terhadap variabel dependen harus signifikan dengan *t-statistik* > 1,96.